

**PERAN BANK SYARIAH INDONESIA (BSI) CABANG
PONOROGO DALAM MENINGKATKAN LITERASI
KEUANGAN SYARIAH MASYARAKAT PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh:
Ola A'yuni
NIM 402180188

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2022**

**PERAN BANK SYARIAH INDONESIA (BSI) CABANG
PONOROGO DALAM MENINGKATKAN LITERASI
KEUANGAN SYARIAH MASYARAKAT PONOROGO**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Program Strata Satu (S-1)



Oleh:

Ola A'yuni

NIM 402180188

Pembimbing:

Tiara Widya Antikasari, M.M.

NIP 199201012019032045

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Ola A'yuni

NIM : 402180188

Jurusan : Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Peran Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Ponorogo Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Ponorogo

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 30 Agustus 2022
Pembuat Pernyataan



Ola A'yuni
NIM. 402180188



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

No.	NAMA	NIM	JURUSAN	JUDUL
1	Ola A'yuni	402180188	Perbankan Syariah	Peran Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Ponorogo Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Ponorogo

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 07 September 2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Dr. Amin Wahyudi, M.E.I
NIP 197502072009011007

Menyetujui



Tiara Widya Antikasari, M.M
NIP 19920101201902045



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah Skripsi Berikut Ini:

Judul : Peran Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Ponorogo Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Ponorogo
Nama : Ola A'yuni
NIM : 402180188
Jurusan : Perbankan Syariah

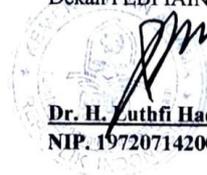
Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Perbankan Syariah.

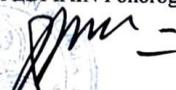
Dewan Penguji:

Ketua Sidang :
Dr. Amin Wahyudi, M.E.I
NIP. 197502072009011007
Penguji I :
Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M. Ag
NIP. 197207142000031005
Penguji II :
Tiara Widya Antikasari, M.M
NIP. 19920101201902045

()
()
()

Ponorogo, 23 September 2022
Mengesahkan,
Dekan FEBI IAIN Ponorogo




Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M. Ag.
NIP. 197207142000031005

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ola A'yuni
NIM : 402180188
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi/Tesis : Peran Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Ponorogo Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 9 November 2022

Penulis



Ola A'yuni

ABSTRAK

A'yuni, Ola. Peran Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Ponorogo Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Ponorogo. *Skripsi*. 2022. Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Tiara Widya Antikasari, M.M.

Kata Kunci: Peran, Literasi Keuangan Syariah.

Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang berpengaruh terhadap sikap dan perilaku masyarakat untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Rendahnya literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia tidak terlepas dari perkembangan perbankan syariah karena perbankan syariah berada di puncak sistem ekonomi syariah dan perbankan syariah sendiri memiliki potensi yang besar karena mayoritas penduduknya beragama Islam. Literasi keuangan seseorang yang rendah akan mempengaruhi terhadap pengambilan produk pada lembaga keuangan atau perbankan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran atau kegiatan bank syariah Indonesia KCP Cokroaminoto dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat Ponorogo. Jenis dari penelitian ini adalah penelitian lapangan menggunakan metode kualitatif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis secara kualitatif deskriptif.

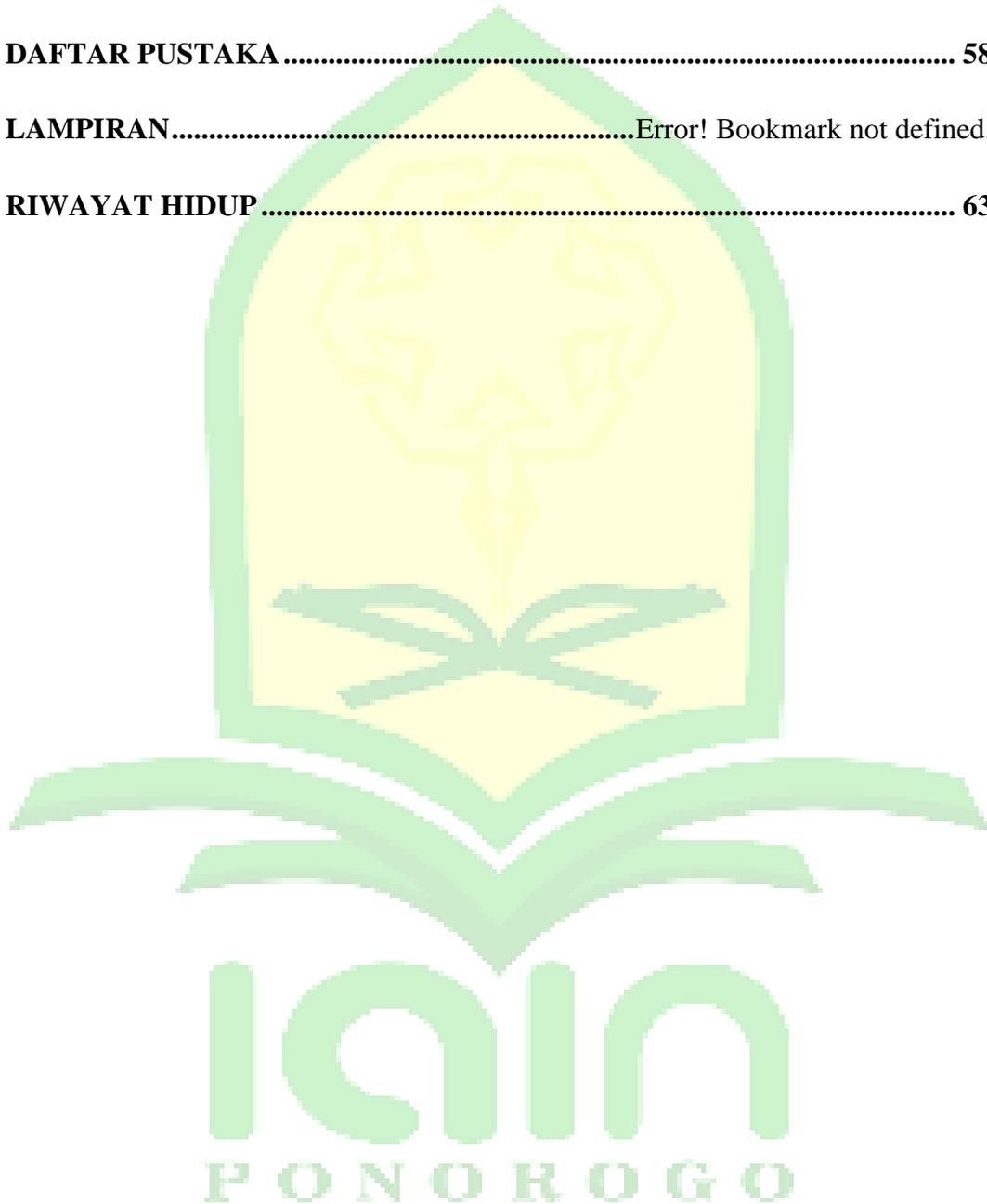
Berdasarkan penelitian yang dilakukan di bank syariah Indonesia KCP Cokroaminoto, diperoleh hasil sebagai berikut: 1) Strategi untuk mendukung kegiatan dalam meningkatkan literasi keuangan syariah telah dijalankan sesuai tahap yang meliputi *literacy, penetration, density, delivery*. 2) Indikator penyebab rendahnya literasi keuangan syariah pada masyarakat Ponorogo yaitu pemahaman keuangan dasar dan sikap terhadap keputusan keuangan. 3) Dampak dari kegiatan untuk meningkatkan literasi keuangan syariah yaitu masyarakat menjadi lebih mengerti mengenai produk-produk yang terdapat di Bank Syatiah Indonesia dan nasabah menjadi lebih loyal.

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN JUDUL	i
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Istilah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Studi Penelitian Terdahulu.....	9
G. Metode Penelitian.....	15
H. Sistematika Pembahasan.....	20
BAB II	22
KAJIAN TEORI	22
A. Literasi Keuangan Syariah.....	22
B. Indikator Literasi Keuangan Syariah.....	24

C. Strategi Literasi Keuangan	24
D. Tingkat Literasi Keuangan	26
E. Tujuan Literasi Keuangan	26
F. Dampak Kegiatan Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Pada Masyarakat	27
BAB III	29
PAPARAN DATA	29
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	29
B. Kegiatan Bank Syariah Indonesia KCP Cokroaminoto dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Ponorogo ...	37
C. Indikator Penyebab Rendahnya Literasi Keuangan Syariah Pada Masyarakat Ponorogo	40
D. Dampak Kegiatan Bank Syariah Indonesia Cabang Ponorogo Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Ponorogo ...	43
BAB IV	46
PEMBAHASAN/ANALISIS	46
A. Kegiatan Bank Syariah Indonesia Cabang Ponorogo Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Ponorogo ...	46
B. Indikator Yang Menyebabkan Rendahnya Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Ponorogo	50
C. Dampak Kegiatan Bank Syariah Indonesia Cabang Ponorogo Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Ponorogo ...	53
BAB V	55

PENUTUP	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.
RIWAYAT HIDUP	63



DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
Tabel 3.1	Struktur Organisasi Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Cokroaminoto	33



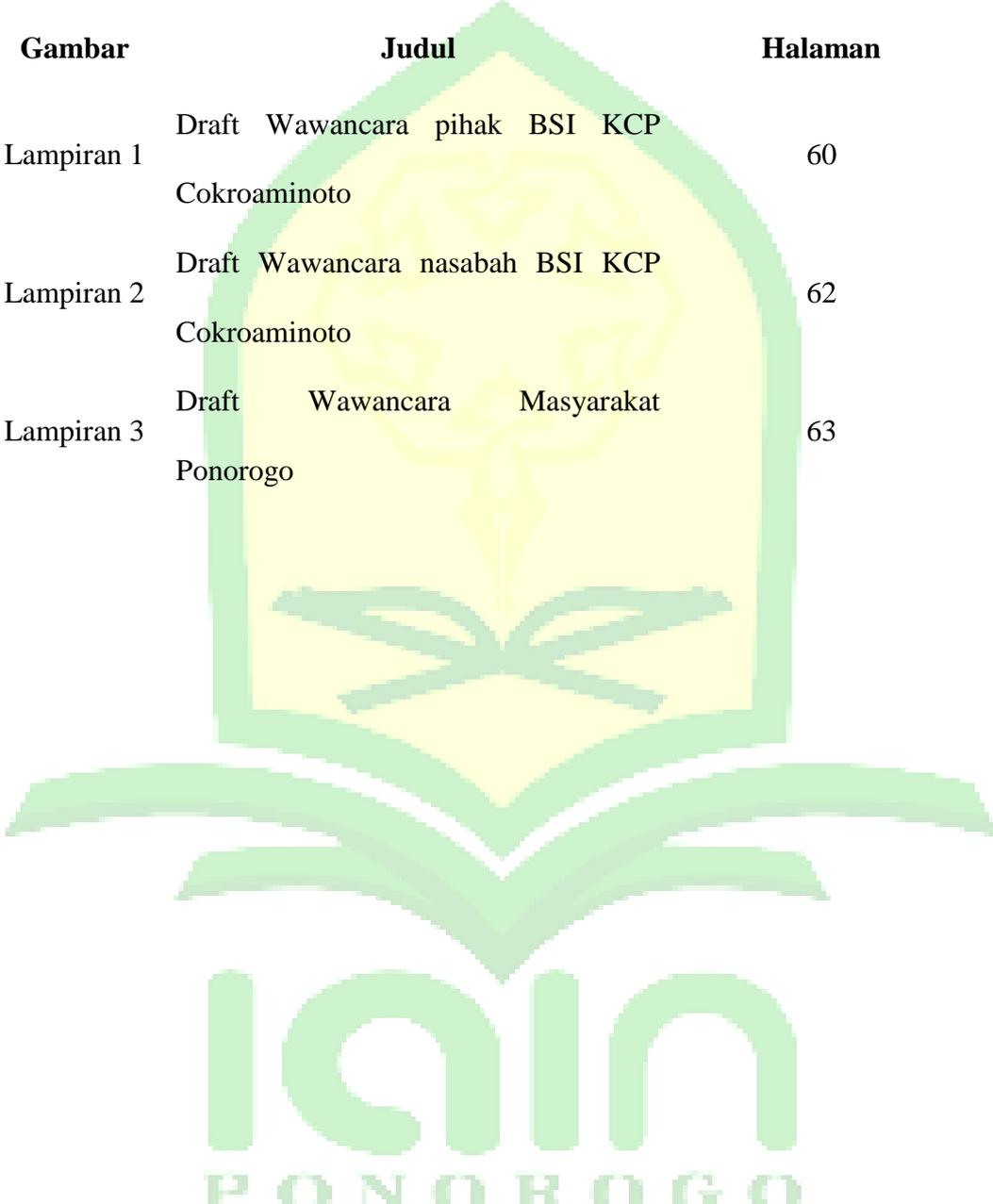
DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
Gambar 3.1	Struktur Organisasi Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Cokroaminoto	32



DAFTAR LAMPIRAN

Gambar	Judul	Halaman
Lampiran 1	Draft Wawancara pihak BSI KCP Cokroaminoto	60
Lampiran 2	Draft Wawancara nasabah BSI KCP Cokroaminoto	62
Lampiran 3	Draft Wawancara Masyarakat Ponorogo	63



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang yang berupaya untuk memperluas inklusi keuangannya. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan upaya perluasan inklusi keuangan tersebut adalah tingkat literasi keuangan masyarakat. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang berpengaruh terhadap sikap dan perilaku masyarakat untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.¹ Literasi keuangan membantu memberikan pengetahuan dan keterampilan di bidang jasa keuangan untuk lembaga keuangan, pasar modal, asuransi, pegadaian dan dana pensiun.

Indonesia mengalami peningkatan literasi keuangan. Tingkat literasi keuangan syariah di Indonesia pada periode Desember 2020 mengalami peningkatan 9,89%. Peningkatan tersebut didorong oleh beberapa bidang keuangan syariah salah satunya perbankan syariah. Pada akhir tahun 2020, perbankan syariah mengalami peningkatan menjadi 6,51%.² Meskipun mengalami peningkatan dibandingkan perbankan konvensional, namun industri keuangan syariah masih relatif sangat kecil.

¹ Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia* (Revisit, 2017), 14.

² 'Snapshot Perbankan Syariah Desember 2020' <www.ojk.go.id>.

Penyebabnya yaitu masih rendahnya inklusi dan literasi keuangan masyarakat di bidang keuangan syariah.

Rata-rata tingkat literasi keuangan nasional adalah 38% sedangkan tingkat literasi keuangan syariah hanya mencapai 8,93%. Hasil survei keuangan nasional Indonesia tahun 2019 menunjukkan bahwa tingkat keuangan syariah Indonesia masih rendah, artinya hanya ada 9 dari 100 masyarakat Indonesia yang memiliki pemahaman yang baik tentang produk keuangan syariah.³ Rendahnya literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia tidak terlepas dari perkembangan perbankan syariah karena perbankan syariah berada di puncak sistem ekonomi syariah dan perbankan syariah sendiri memiliki potensi yang besar karena mayoritas penduduknya beragama Islam. Literasi keuangan seseorang yang rendah akan mempengaruhi terhadap pengambilan produk pada lembaga keuangan atau perbankan.⁴

Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat literasi keuangan syariah di kalangan masyarakat Indonesia diantaranya, yaitu *pertama*, tingkat pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang keuangan syariah masih sangat rendah. Istilah-istilah arab yang menjadi ciri produk keuangan syariah menjadi penyebab rendahnya tingkat pemahaman masyarakat, serta sistem, konsep dan mekanisme masing-masing akad dan produk. Masih banyak masyarakat yang belum

³ 'Literasi Keuangan Syariah RI Masih Rendah, Salah Satunya Dianggap Hanya Buat Orang Tua' dalam m.liputan6.com.

⁴ Hadi Ismanto, Dkk, *Perbankan Dan Literasi Keuangan* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 102.

memahami sistem dan produk keuangan syariah, perbedaan dan kelebihanannya dengan keuangan konvensional. *Kedua*, belum ada gerakan bersama yang berskala besar untuk mempromosikan keuangan syariah secara simultan, terencana, dan berkelanjutan. *Ketiga*, terbatasnya jumlah tenaga profesional keuangan syariah untuk mengedukasi keuangan syariah. *Keempat*, peran ulama, ustadz dan dai masih relatif kecil dan pemahaman mereka tentang keuangan syariah masih sangat rendah. *Kelima*, para akademisi dari berbagai perguruan tinggi, termasuk perguruan tinggi Islam belum memainkan peran yang optimal dalam sosialisasi dan edukasi ekonomi syariah. *Keenam*, peran ormas Islam juga kurang optimal dalam membantu dan mendukung gerakan keuangan syariah. Masalah-masalah tersebut menjadikan tingkat literasi keuangan syariah di Indonesia masih sangat rendah.⁵

Adanya program pembangunan literasi keuangan syariah sesungguhnya merupakan upaya strategis untuk membantu pemerintah Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam mencapai program nasional untuk membangun dan meningkatkan literasi keuangan yang telah diumumkan di akhir 2013 lalu. Program pembangunan literasi keuangan syariah bertujuan untuk memperluas dan meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan partisipasi masyarakat dalam penggunaan produk dan jasa keuangan syariah. Literasi keuangan syariah diharapkan tidak hanya mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat, tetapi juga mengubah perilaku

⁵ Agustianto, 'Membangun Literasi Keuangan Syariah'.

masyarakat dalam mengelola keuangannya dengan lebih baik, mampu dan cerdas dalam memilih investasi yang halal dan menguntungkan, dapat mencegah masyarakat mengikuti investasi bodong yang sering muncul di tengah masyarakat.⁶

Tujuan jangka panjang dari pembangunan literasi keuangan adalah untuk meningkatkan literasi seseorang yang sebelumnya *less literate* menjadi *well literate*, serta meningkatkan jumlah orang yang menggunakan produk dan layanan keuangan. Tujuan ini tentunya juga berlaku untuk pembangunan literasi keuangan syariah. Oleh karena itu, tujuan literasi keuangan syariah adalah agar konsumen dan masyarakat luas dapat menentukan produk dan layanan keuangan syariah yang sesuai dengan kebutuhannya, memahami dengan baik manfaat dan risikonya, mengetahui hak dan kewajibannya, serta meyakini bahwa produk dan layanan keuangan yang dipilih dapat meningkatkan kesejahteraan mereka berdasarkan prinsip syariah, yaitu halal dan menguntungkan.⁷ Maka untuk itu dibutuhkan peran sebuah lembaga keuangan syariah yang dapat meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat Indonesia.

Pada 1 Februari 2021 menjadi penanda sejarah bergabungnya Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah menjadi satu entitas yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI). Penggabungan ini akan menyatukan kelebihan dari ketiga Bank Syariah sehingga menghasilkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan yang lebih luas, serta memiliki kapasitas

⁶ *Ibid.*,

⁷ Anriza Witi Nasution, "Analisis Faktor Kesadaran Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Keuangan Dan Perbankan Syariah", *Equilibrium*, Volume 7, Nomor 1, (2019), 45.

permodalan yang baik. Didukung sinergi dengan perusahaan induk (Mandiri, BNI, BRI) serta keterlibatan pemerintah melalui Kementerian BUMN, Bank Syariah Indonesia didorong untuk bersaing di tingkat global.⁸

Bank Syariah Indonesia (BSI) diharapkan menjadi awal kebangkitan sektor perbankan di Indonesia. Hasil merger bank syariah tersebut diyakini dapat mendorong peningkatan tingkat inklusi dan literasi keuangan syariah di Indonesia.⁹ Seperti yang dijelaskan dalam berita Liputan 6 bahwa Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat tingkat literasi dan inklusi masyarakat terhadap ekonomi dan keuangan syariah masih rendah berada di angka 8,93%.¹⁰ Indeks literasi keuangan syariah penduduk Indonesia hanya 8,1%. Bisa diartikan setiap 100 orang di Indonesia, hanya 8 orang yang dianggap melek dalam industri keuangan syariah dan jasanya. Presentase ini jauh lebih rendah dari indeks literasi keuangan konvensional yaitu 29,5%.¹¹

Seperti halnya di Ponorogo, Bank Syariah Indonesia (BSI) sudah mulai banyak dikenal oleh masyarakat Ponorogo. Ditambah lagi mayoritas penduduk di Ponorogo beragama Islam. Namun kenyataannya masih terdapat masyarakat yang belum mengetahui mengenai perbankan syariah.

⁸ www.bankbsi.co.id

⁹ <http://news.unair.ac.id/2021/03/22/pakar-hukum-syariah-unair-merger-bank-syariah-perkuat-modal/>

¹⁰ <https://www.google.com/amp/s/m.liputan6.com/amp/4591479/literasi-keuangan-syariah-ri-masih-rendah-salah-satunya-dianggap-hanya-buat-orang-tua>

¹¹ Adi Saifurrahman dan Salina Kassim, "Islamic Financial Literacy for Indonesian MSMEs during COVID-19 Pandemic: Issues and Importance", *Journal of Islamic Finance*, Volume 10, Nomor 1, (2021), 49.

Berdasarkan wawancara dengan Mas Fredi (pegawai swasta), beliau berpendapat bahwa pada bank syariah sistem pembiayaannya juga menggunakan bunga dan cenderung lebih tinggi dalam menentukan bunga tersebut.¹² Selanjutnya Ibu Diah (penjual baju), beliau berpendapat bahwa bank syariah hampir sama dengan bank konvensional yang membedakan hanya akadnya.¹³

Dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa masyarakat Ponorogo masih memiliki literasi keuangan syariah yang rendah dikarenakan belum memahami sistem atau cara kerja perbankan syariah yang sebenarnya berbeda dengan bank konvensional.

Penelitian tentang literasi keuangan syariah telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan hasil penelitian (Indra dan Safaah, 2018) beberapa kegiatan untuk melakukan strategi dalam meningkatkan literasi keuangan syariah masyarakat seperti sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat, edukasi melalui media massa, dan masyarakat langsung mendatangi kantor.¹⁴ Hasil penelitian (Nurul, 2021) kegiatan sosialisasi literasi keuangan syariah mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat mengetahui produk dan jasa keuangan syariah.¹⁵ Hasil penelitian (Elni, 2021) dengan masyarakat memahami literasi keuangan syariah, hal itu

¹² Fredi, *Wawancara*, 19 Desember 2021.

¹³ Ibu Diah, *Wawancara*, 22 Desember 2021.

¹⁴ Indra Kusuma Dewi dan Safaah Restuning Hayati, "Strategi Bank Syariah Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Pada Masyarakat", *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, Volume 8, Nomor 2, (2018), 129-137.

¹⁵ Nurul Izzah, "Edukasi Untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Di Desa Huta Raja, Kabupaten Mandailing Natal", *Community Empowerment*, Volume 6, Nomor 3, (2021), 456-463.

membuat masyarakat tersebut mampu mengelola keuangan dengan baik dan mulai bertransaksi di lembaga keuangan syariah.¹⁶ Berbeda dari penelitian sebelumnya, penelitian ini berfokus pada peran BSI cabang Ponorogo untuk meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat Ponorogo. Dikarenakan literasi keuangan syariah sangat penting khususnya untuk umat Muslim dalam mengelola keuangan dan dapat meningkatkan literasi masyarakat akan produk dan jasa keuangan syariah khususnya pada produk perbankan dari Bank Syariah Indonesia (BSI).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Peran Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Ponorogo dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Ponorogo”

B. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada penelitian literasi keuangan syariah mengenai produk perbankan syariah dari Bank Syariah Indonesia (BSI).

C. Rumusan Masalah

1. Apa kegiatan Bank Syariah Indonesia cabang Ponorogo dalam meningkatkan literasi keuangan syariah masyarakat Ponorogo?
2. Apa indikator yang menyebabkan rendahnya literasi keuangan syariah pada masyarakat Ponorogo?

¹⁶ Elni Purnama Sari, "Strategi Pegadaian Syariah Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Pada Masyarakat Batusangkar" *Skripsi* (Batusangkar: IAIN Batusangkar, 2021).

3. Bagaimana dampak dari kegiatan yang dilakukan Bank Syariah Indonesia cabang Ponorogo dalam meningkatkan literasi keuangan syariah masyarakat Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa kegiatan Bank Syariah Indonesia cabang Ponorogo dalam meningkatkan literasi keuangan syariah masyarakat Ponorogo.
2. Untuk mengetahui apa indikator yang menyebabkan rendahnya literasi keuangan syariah masyarakat Ponorogo.
3. Untuk mengetahui bagaimana dampak kegiatan yang dilakukan oleh Bank Syariah Indonesia cabang Ponorogo dalam meningkatkan literasi keuangan syariah masyarakat Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi pihak akademik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi hasil penelitian dan menambah literature kepustakaan tentang literasi keuangan syariah.
2. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan kesempatan untuk mengetahui mengenai pemahaman akan literasi keuangan syariah pada masyarakat.
3. Bagi lembaga keuangan, penelitian ini diharapkan memberi solusi untuk meningkatkan akan pemahaman literasi keuangan syariah.

F. Studi Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Amin Hidayat, dengan judul **Peran OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dalam Meningkatkan Literasi Keuangan pada Masyarakat terhadap Lembaga Jasa Keuangan.**¹⁷ Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam meningkatkan literasi keuangan pada masyarakat terhadap lembaga jasa keuangan. Metode penelitian ini yaitu menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat, OJK mempunyai peran dengan melaksanakan program strategi nasional literasi keuangan menggunakan 3 pilar yang bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang *well literate*. *Pertama* yaitu pilar edukasi dan kampanye nasional literasi keuangan. *Kedua*, penguatan insfrastruktur literasi keuangan. *Ketiga*, pengembangan produk keuangan.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, penelitian yang akan dilakukan akan meneliti pada BSI cabang Ponorogo. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas peran untuk meningkatkan literasi keuangan pada masyarakat.

2. Penelitian Indra Kusuma Dewi dan Safaah Restuning Hayati, dengan judul **Strategi Bank Syariah Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Pada Masyarakat (Studi Kasus pada BPRS**

¹⁷ Amin Hidayat, "Peran OJK (Otoritas Jasa Keuangan) Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Pada Masyarakat Terhadap Lembaga Jasa Keuangan" *Skripsi* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017).

Madina Mandiri Sejahtera).¹⁸ Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang dilakukan BPRS Madina Mandiri Sejahtera dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat, menganalisis implementasi SEOJK Nomor 1/SEOJK.07/2014 tentang pelaksanaan edukasi kepada masyarakat dan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan syariah pada masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif (*mixed-method*). Hasil penelitian ini yaitu BPRS Madina Mandiri Sejahtera dalam melakukan edukasi literasi keuangan syariah dilatarbelakangi oleh aturan dari SEOJK Nomor 1/SEOJK.07/2014 tentang pelaksanaan edukasi dalam rangka meningkatkan literasi keuangan pada masyarakat yang mewajibkan setiap pelaku usaha jasa keuangan untuk melakukan edukasi dan sosialisasi literasi keuangan syariah dengan melakukan program yaitu melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat, melakukan edukasi melalui media massa, dan masyarakat datang langsung ke kantor.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Perbedaannya yaitu pada metode penelitian dan lokasi penelitian. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas peningkatan literasi keuangan syariah.

3. Penelitian Munawir dan Maskupah, dengan judul **Upaya Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Sambas Dalam Meningkatkan**

¹⁸ Dewi dan Hayati.

Literasi Keuangan Masyarakat Tentang Perbankan Syariah Dan Minat Menabung Nasabah.¹⁹

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya BSI cabang Sambas dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat tentang perbankan syariah serta minat menabung nasabah. Metode dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa upaya BSI cabang sambas dalam meningkatkan literasi keuangan pada masyarakat yang termasuk dalam tingkat not literate dan less literate diantaranya yaitu melakukan seminar di lembaga pendidikan, melakukan sosialisasi, mengikuti acara pameran dengan membrikan informasi, melakukan promosi *door to door*.

Kepada masyarakat *sufficient literate* dengan memberikan edukasi dan pengarahan mengenai cara penggunaan produk BSI cabang Sambas. Pada masyarakat *well literate* upaya BSI cabang sambas adalah menjaga, membina, dan mengunjungi nasabah supaya tetap menggunakan produk tersebut. Dampak dalam meningkatkan literasi keuangan adalah dapat menambah wawasan dan pemahaman mengenai bank syariah dan produknya sehingga bisa meningkatkan minat atau ketertarikan menggunakan produk pada BSI cabang Sambas. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan, penelitian yang akan dilakukan akan meneliti pada BSI cabang

¹⁹ Munawir dan Maskupah, "Upaya Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Sambas Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Masyarakat Tentang Perbankan Syariah Dan Minat Menabung Nasabah," *Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, Diplomasi, Dan Hubungan Internasional*, Volume 4, Nomor 1, (2021).

Ponorogo. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti mengenai literasi keuangan.

4. Penelitian Inne Febriany, dengan judul **Peran KSPPS/BMT Nusa Ummat Sejahtera Semarang dalam meningkatkan Literasi Keuangan Anggota.**²⁰ Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana peran KSPPS/BMT Nusa Ummat Sejahtera Semarang terhadap literasi keuangan anggota. Metode dalam penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini yaitu dalam meningkatkan literasi keuangan anggota, KSPPS berperan sebagai pendidik literasi keuangan bagi anggota, penyedia sarana dan prasarana literasi keuangan anggota, penyedia produk dan jasa untuk literasi keuangan anggota.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan, penelitian yang akan dilakukan akan meneliti pada BSI cabang Ponorogo. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas peran dalam meningkatkan literasi keuangan.

5. Penelitian Mochamad Reza Adiyanto dan Aris Setyo Dwi Purnomo, dengan judul **Dampak Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk Keuangan Syariah.**²¹ Pada penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat literasi keuangan syariah serta menganalisis pengaruh tingkat literasi keuangan syariah pada minat

²⁰ Inne Febriany, "Peran KSPPS/BMT Nusa Ummat Sejahtera Semarang Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Anggota" *Skripsi* (Semarang: UIN Walisongo, 2019).

²¹ Mochamad Reza Adiyanto dan Aris Setyo Dwi Purnomo, "Dampak Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk Keuangan Syariah", *Jurnal Administrasi Kantor*, Volume 9. Nomor 1, (2021).

menggunakan produk perbankan syariah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuantitatif. Hasil penelitian ini yaitu tingkat literasi keuangan masyarakat mempunyai pengaruh positif terhadap minat dalam menggunakan produk bank syariah. Serta diperlukannya sosialisasi edukasi literasi keuangan syariah kepada masyarakat untuk meningkatkan potensiminat dalam menggunakan produk bank syariah.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan, penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kualitatif serta akan meneliti di BSI cabang Ponorogo. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai literasi keuangan syariah.

6. Penelitian Kiki Rizkia Nuraini, dengan judul **Analisis Sosialisasi Literasi Keuangan Syariah Oleh Bank Mandiri Syariah Terhadap Penggunaan Jasa Perbankan Syariah Sebagai Upaya Meningkatkan Sharia Financial Inclusion.**²² Hasil penelitian ini yaitu sosialisasi literasi keuangan syariah kepada pedagang sudah tepat namun belum maksimal. Para pedagang Plaza Bandar Jaya masih mempunyai tingkat literasi keuangan syariah yang rendah serta peran literasi keuangan syariah juga belum maksimal.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan, penelitian yang akan dilakukan membahas mengenai strategi dalam meningkatkan literasi keuangan.

²² Kiki Rizkia Nuraini, "Analisis Sosialisasi Literasi Keuangan Syariah Oleh Bank Mandiri Syariah Terhadap Penggunaan Jasa Perbankan Syariah Sebagai Upaya Meningkatkan Sharia Financial Inclusion" *Skripsi* (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019).

7. Penelitian Juliana, dengan judul **Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Dalam Perspektif Ekonomi Islam.**²³ Hasil penelitian ini yaitu pengetahuan mengenai keuangan syariah, akad pada LKS, asuransi serta investasi syariah masih termasuk dalam kategori sedang. Literasi keuangan syariah pada mahasiswa FEBI belum sepenuhnya sesuai dengan Ekonomi Islam.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan, penelitian yang akan dilakukan membahas peningkatan literasi keuangan syariah dalam meningkatkan minat bertransaksi. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas mengenai literasi keuangan.

8. Penelitian Risa Nur Aulia, Muhammad Iqbal Fasa dan Suharto, dengan judul **Peran Bank Syariah Terhadap Kesadaran Masyarakat Akan Pentingnya Literasi Keuangan Syariah Dan Larangan Riba.**²⁴

Hasil penelitian ini yaitu saat ini di Indonesia keuangan syariah memiliki potensi yang sangat besar, namun literasi keuangan syariah pada masyarakat masih rendah membuat potensi menjadi kurang optimal. Perlu adanya promosi keuangan syariah untuk mengembangkan keuangan syariah, khususnya mengoptimalkan promosi keuangan syariah untuk meningkatkan literasi pada masyarakat.

²³ Juliana, "Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Dalam Perspektif Ekonomi Islam" *Skripsi* (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018).

²⁴ Risa Nur Aulia, "Peran Bank Syariah Terhadap Kesadaran Masyarakat Akan Pentingnya Literasi Keuangan Syariah Dan Larangan Riba", *Mutanaqishah*, Volume 1, Nomor 2, (2021).

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan, penelitian yang akan dilakukan membahas tingkat literasi keuangan serta upaya meningkatkan literasi keuangan bank syariah untuk meningkatkan minat bertransaksi. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas literasi keuangan syariah.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci.²⁵

Dalam penelitian ini, penelitian kualitatif digunakan untuk mengetahui serta mendeskripsikan bagaimana peran BSI cabang Ponorogo dalam meningkatkan literasi keuangan syariah masyarakat Ponorogo.

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan tentu sangat diperlukan. Oleh karena itu kehadiran peneliti tidak boleh diwakilkan oleh pihak lain karena kehadiran peneliti adalah suatu alat utama untuk pengumpulan data.

²⁵ Albi Anggito dan Setiawan Johan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 8.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di BSI KCP Cokroaminoto dengan mengetahui bagaimana peran BSI KCP Cokromaminoto dalam meningkatkan literasi keuangan syariah masyarakat Ponorogo.

4. Data dan Sumber Data

Data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini yaitu data yang terkait dengan peran BSI cabang Ponorogo dalam meningkatkan literasi keuangan syariah masyarakat Ponorogo mengenai produk perbankan dari Bank Syariah Indonesia (BSI).

Sumber data terbagi menjadi dua, yaitu primer dan sekunder. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung yang bersifat publik yang terdiri atas struktur organisasi data kearsipan, dokumen, laporan-laporan, dll.²⁶ Sumber data primer di dapat dari wawancara langsung kepada pegawai BSI KCP Cokroaminoto, nasabah BSI KCP COKroaminoto, dan masyarakat Ponorogo. Sedangkan sumber data sekunder berupa dokumen berupa sejarah dan struktur organisasi pada BSI KCP Cokroaminoto.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

²⁶ Wahyu Purnhantara, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 79.

a. Observasi

Observasi adalah cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.²⁷

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi melalui komunikasi langsung tentang suatu objek yang diteliti.²⁸ Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan pihak Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Cokroaminoto, nasabah BSI KCP Cokroaminoto, dan masyarakat Ponorogo.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, *lengger*, agenda, dan sebagainya.²⁹

6. Teknik Pengolahan Data

Tiga tahap teknik pengolahan data yaitu:

²⁷ Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), 94.

²⁸ Murti Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 372.

²⁹ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 77.

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data yang didapatkan dari hasil penelitian dan melakukan pemilihan terhadap data penting.³⁰

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Penyajian data dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

c. *Conclusion* (Penarikan Kesimpulan)

Tahapan terakhir pengolahan data adalah penarikan kesimpulan. Setelah semua data tersaji permasalahan yang menjadi objek penelitian dapat dipahami dan kemudian ditarik kesimpulan yang merupakan hasil dari penelitian ini.³¹

³⁰ Ibid., 123.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Afabeta, 2019).

7. Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2013) analisis data adalah proses penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil riset lapangan yang berupa wawancara dimana data tersebut nantinya dikelompokkan dalam kategori sehingga akan menghasilkan suatu kesimpulan yang mudah dipahami.

Data yang berhasil dikumpulkan selanjutnya akan dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif, berupa kata-kata atau lisan dari hasil observasi dan wawancara kemudian diolah dan dianalisis serta menarik kesimpulan.³²

8. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, triangulasi dijadikan teknik dalam pemeriksaan keabsahan data. Triangulasi dilakukan untuk memperkuat data, untuk membuat peneliti yakin terhadap kebenaran dan kelengkapan data. Ada tiga macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Dengan menggali sumber dan memeriksa keabsahan suatu data yang telah dikumpulkan melalui berbagai sumber.³³

³² Nurus Shohbah, "Analisis Literasi Keuangan Syariah Terhadap Penggunaan Jasa Perbankan Syariah Sebagai Upaya Meningkatkan Sharia Financial Inclusion" *Skripsi* (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2017), 26.

³³ Ayu Putu Yulia Kusuma Wardani dan Nyoman Ari Surya Darmawan, "Peran Financial Technology Pada UMKM: Peningkatan Literasi Keuangan Berbasis Payment Gateway", *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, Volume 10, Nomor 2, (2020), 172.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan yang digunakan dalam menyusun skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, studi penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORI

Pada bab ini akan diuraikan lebih mendalam mengenai landasan teori tentang literasi keuangan.

BAB III PAPARAN DATA

pada bab ini diuraikan mengenai gambaran umum objek penelitian serta memaparkan data mengenai kegiatan dalam meningkatkan literasi keuangan syariah masyarakat Ponorgo, faktor yang menyebabkan rendahnya literasi keuangan masyarakat Ponorogo, dan dampak dari kegiatan dalam meningkatkan literasi keuangan syariah masyarakat Ponorogo.

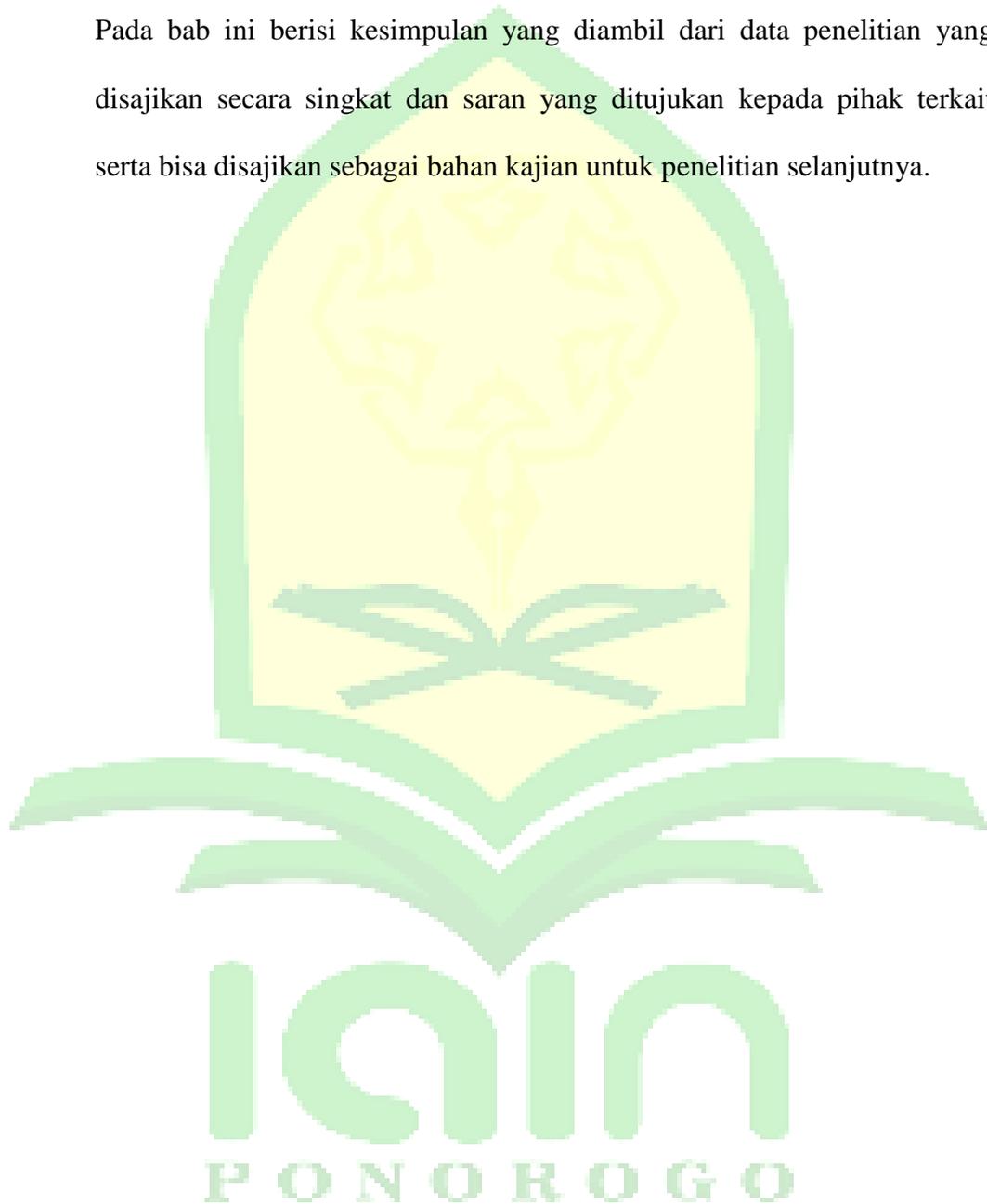
BAB IV PEMBAHASAN/ANALISIS

Pada bab ini berisi penjelasan jawaban serta analisis mengenai rumusan masalah yaitu yang pertama, kegiatan Bank Syariah Indonesia cabang Ponorogo dalam meningkatkan literasi keuangan syariah masyarakat Ponorogo. Kedua, Faktor yang menyebabkan literasi keuangan syariah rendah pada masyarakat Ponorogo. Ketiga, Dampak kegiatan Bank

Syariah Indonesia dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat Ponorogo.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan yang diambil dari data penelitian yang disajikan secara singkat dan saran yang ditujukan kepada pihak terkait serta bisa disajikan sebagai bahan kajian untuk penelitian selanjutnya.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan merupakan pengetahuan, ketrampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.³⁴

Menurut Remund (2010) literasi keuangan merupakan pengukuran terhadap pemahaman mengenai konsep keuangan, dan memiliki kemampuan dan keyakinan untuk mengatur keuangan pribadi melalui pengambilan keputusan jangka pendek, perencanaan keuangan jangka Panjang, serta memperhatikan kejadian dan kondisi ekonomi.³⁵

Pengetahuan dan kemampuan terhadap keuangan yang ada dalam diri seseorang mampu mempengaruhi kepribadian dan sikap seseorang dalam pengelolaan finansialnya. Literasi keuangan merupakan langkah tepat atas sebuah tingkatan dimana seseorang dapat memahami konsep dari keuangan serta proses untuk mengelola keuangan pribadinya dengan benar baik dalam jangka waktu pendek maupun panjang karena dalam pengelolaan keuangan tersebut tentunya akan merubah keadaan ekonominya.

³⁴ Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesai* (Revisit, 2017), 14.

³⁵ Harpa Sugiharti dan Kholida Atiyatul Maula, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa", *Journal of Accounting and Finance*, Volume 4, Nomor 2 (2019), 806.

Literasi keuangan syariah dalam konteksnya didefinisikan bahwa, konsumen produk dan jasa lembaga keuangan syariah atau masyarakat luas diharapkan tidak hanya sebatas mengetahui produk dan jasa lembaga keuangan syariah saja melainkan masyarakat mampu memahami serta menggunakan produk dan jasa lembaga keuangan syariah sebagai langkah merubah perilaku masyarakat dalam pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan ekonomi. Visi dan misi pembangunan literasi keuangan syariah disamakan dengan visi dan misi Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia, mengambil dalam bidang jasa keuangan syariah, sehingga bisa mengelola keuangan secara pintar, serta meningkatkan akses informasi dan penggunaan produk pada jasa keuangan syariah melalui pembangunan infrastruktur pendukung literasi keuangan syariah.³⁶

Definsi literasi keuangan syariah secara konseptual diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menggunakan pengetahuan keuangan, keterampilan dan sikap dalam mengelola sumber daya keuangan menurut agama Islam.³⁷

³⁶ "POJK Nomor 76/POJK.07/2016."

³⁷ Siti Hafizah Abdul Rahim, dkk, "Islamic Financial Literacy and Its Determinants among University Students: An Exploratory Factor Analysis", *Internasional Journal of Economics and Financial Issues*, Volume 6, Nomor S7, (2016), 32–35.

B. Indikator Literasi Keuangan Syariah

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), terdapat 3 dimensi literasi keuangan, yaitu:

a. Pemahaman keuangan dasar

Artinya yaitu pemahaman seseorang terhadap keuangan dasar. Pemahaman keuangan yang dimiliki tersebut kemudian berkembang menjadi keterampilan dalam mengelola keuangan.

b. Keterampilan menghitung

Artinya yaitu keahlian seseorang dalam rangka mampu menerapkan pemahaman pengelolaan uang dalam kehidupan sehari-hari.

c. Sikap terhadap keputusan keuangan

Keterampilan dalam keuangan memungkinkan seseorang untuk dapat mengambil keputusan terkait keuangan. Masyarakat diharapkan dapat memiliki keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan layanan setelah memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai.³⁸

C. Strategi Literasi Keuangan

- a. *Literacy*, merupakan instrumen penentu utama dalam mewujudkan literasi yang baik. Tahap ini terdapat pengenalan *basic knowledge* dan *basic skill* dalam memahami sector keuangan. Dalam hal keuangan, tanpa memahami karakter produk dan resiko keuangan,

³⁸ Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*.

potensi menjadi korban transaksi keuangan. Aktivitas dalam tahap ini adalah sosialisasi dan edukasi secara masif terkakit jenis, karakter, dan prosif resiko masing-masing produk keuangan serta dasar-dasar pengelolaan keuangan yang baik.

- b. *Penetration*, merupakan tahap lanjutan dalam mewujudkan literasi keuangan. Dalam tahap ini masyarakat sudah memiliki kesadaran mengenai kebutuhan layanan keuangan. Kebutuhan paling penting dalam tahap ini adalah penguatan *supply side* layanan keuangan, baik berupa produk maupun infrastruktur layanan seperti kantor, agen, dan teknologi informasi.
- c. *Density*, merupakan tahap dimana kondisi masyarakat sebagai konsumen dan lembaga keuangan sebagai produsen sudah dalam kondisi memenuhi syarat untuk membangun jalinan kerjasama. Pada tahap ini, kebutuhan yang paling utama adalah adanya desain produk dan layanan keuangan yang menarik dan dapat diterima pasar.
- d. *Delivery*, merupakan tahap yang sudah ditandai bahwa fakta produk dan layanan keuangan dapat diterima dengan baik oleh pasar. Pada tahap ini kebutuhan yang paling penting adalah lembaga keuangan harus memilih jalur distribusi (*delivery channel*) yang dekat dan mudah dijangkau oleh masyarakat.³⁹

³⁹ Nusron Wahid, *Keuangan Inklusif: Membongkar Hegemoni Keuangan* (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2014), 102.

D. Tingkat Literasi Keuangan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia dibagi menjadi empat bagian, yaitu:

- a. *Well literate* (21,84%), yaitu memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
- b. *Sufficient literate* (75,69%), yaitu memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
- c. *Less literate* (2,06%), yaitu hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
- d. *Not literate* (0,41%), yaitu tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.⁴⁰

E. Tujuan Literasi Keuangan

Literasi keuangan mempunyai tujuan bagi seluruh golongan masyarakat, yaitu:

- a. Meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan pribadi.

⁴⁰ www.ojk.go.id

- b. Merubah sikap dan perilaku individu dalam pengelolaan keuangan menjadi lebih baik.⁴¹
- c. Untuk meningkatkan literasi pengetahuan seseorang yang sebelumnya *less literate* atau *not literate* menjadi *well literate*.
- d. Meningkatkan jumlah pengguna produk keuangan.⁴²

F. Dampak Kegiatan Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Pada Masyarakat

Dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan, tentunya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Seorang pemimpin sudah selayaknya bisa memprediksi jenis dampak yang akan terjadi atas sebuah keputusan yang akan diambil.

Dari penjabaran tersebut, maka dampak dapat dibagi ke dalam dua pengertian, yaitu:

a. Dampak positif

Dampak merupakan keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain yang bertujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Positif adalah keadaan jiwa seseorang yang dipertahankan melalui usaha yang sadar bila sesuatu terjadi pada

⁴¹ Ismanto, dkk, "Perbankan dan Literasi Keuangan", 97.

⁴² Apriliani Roestanto, "*Literasi Keuangan*" (Yogyakarta: Istana Media, 2017), 11.

dirinya agar tidak membelokkan fokus mental seseorang pada yang negatif. Jadi pengertian dampak positif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain yang bertujuan agar mengikuti atau mendukung keinginannya yang baik.

b. Dampak negatif

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dampak negatif merupakan pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif. Dampak merupakan keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain yang bertujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Berdasarkan beberapa penelitian ilmiah disimpulkan bahwa negatif adalah pengaruh buruk yang lebih besar dibandingkan dengan dampak positifnya.

Jadi dapat disimpulkan definisi dampak negatif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang buruk dan menimbulkan akibat tertentu.⁴³

⁴³ Nikmah Astin, "Dampak Penggunaan Handphone Terhadap Prestasi Siswa", *E-Journal Dinas Pendidikan Kota Surabaya*, Volume 5 (2013).

BAB III

PAPARAN DATA

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Bank Syariah Indonesia

Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia yang memiliki potensi untuk menjadi yang terdepan dalam industri keuangan syariah. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap *halal matter* serta dukungan *stakeholder* yang kuat, merupakan faktor penting dalam pengembangan ekosistem industri halal di Indonesia.

Bank syariah memainkan peranan penting sebagai fasilitator pada seluruh aktivitas ekonomi dalam ekosistem industri halal. Keberadaan industri perbankan syariah di Indonesia sendiri telah mengalami peningkatan dan pengembangan yang signifikan dalam kurun tiga dekade ini. Inovasi produk, peningkatan layanan, serta pengembangan jaringan menunjukkan trend yang positif dari tahun ke tahun. Bahkan, semangat untuk melakukan percepatan juga tercermin dari banyaknya bank syariah yang melakukan aksi korporasi. Tidak terkecuali dengan bank syariah yang dimiliki Bank BUMN, yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah.⁴⁴

⁴⁴ <https://www.bankbsi.co.id/company-information/tentang-kami> (diakses pada tanggal 3 April 2022)

Pada tanggal 1 Februari yang bertepatan dengan 19 Jumadil Akhir 1442 H menjadi penanda sejarah bergabungnya Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah menjadi satu entitas yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI). Penggabungan ini akan menyatukan kelebihan dari ketiga bank syariah sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. Didukung sinergi dengan perusahaan induk (Mandiri, BNI, BRI) serta komitmen pemerintah melalui Kementerian BUMN, Bank Syariah Indonesia didorong untuk dapat bersaing di tingkat global.⁴⁵

Penggabungan ketiga bank syariah tersebut merupakan ikhtiar untuk melahirkan bank syariah kebanggaan umat, yang diharapkan menjadi energi baru pembangunan ekonomi nasional serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat luas. Keberadaan Bank Syariah Indonesia juga menjadi cerminan wajah perbankan syariah di Indonesia yang modern, universal, dan memberikan kebaikan bagi segenap alam (*Rahmatan Lil 'Aalamiin*).⁴⁶

2. Visi dan Misi Bank Syariah Indonesia

Adapun visi dan misi dari Bank Syariah Indonesia adalah sebagai berikut:

a. Visi Bank Syariah Indonesia

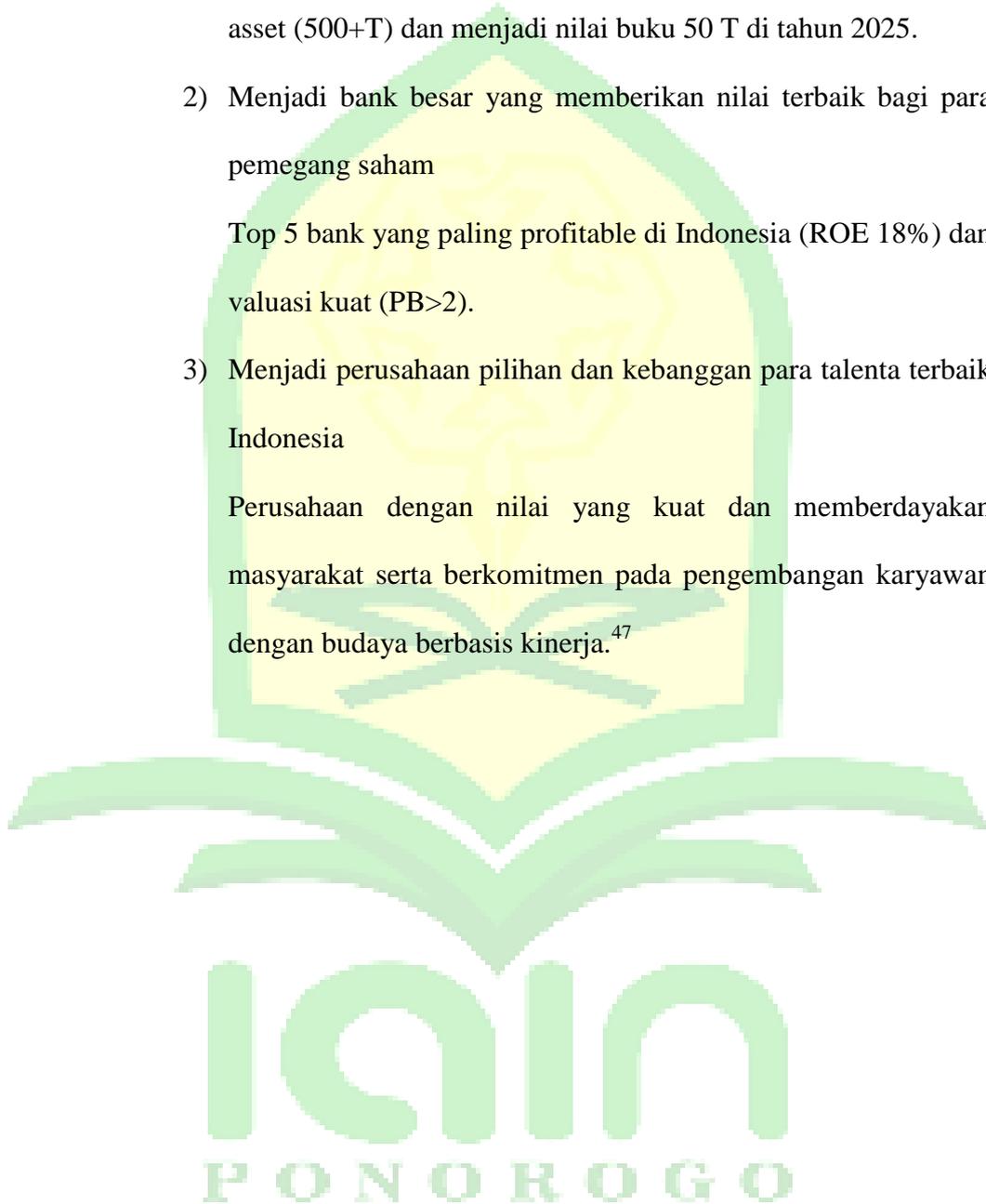
“TOP 10 GLOBAL ISLAMIC BANK”

⁴⁵ Ibid.

⁴⁶ Ibid.

b. Misi Bank Syariah Indonesia

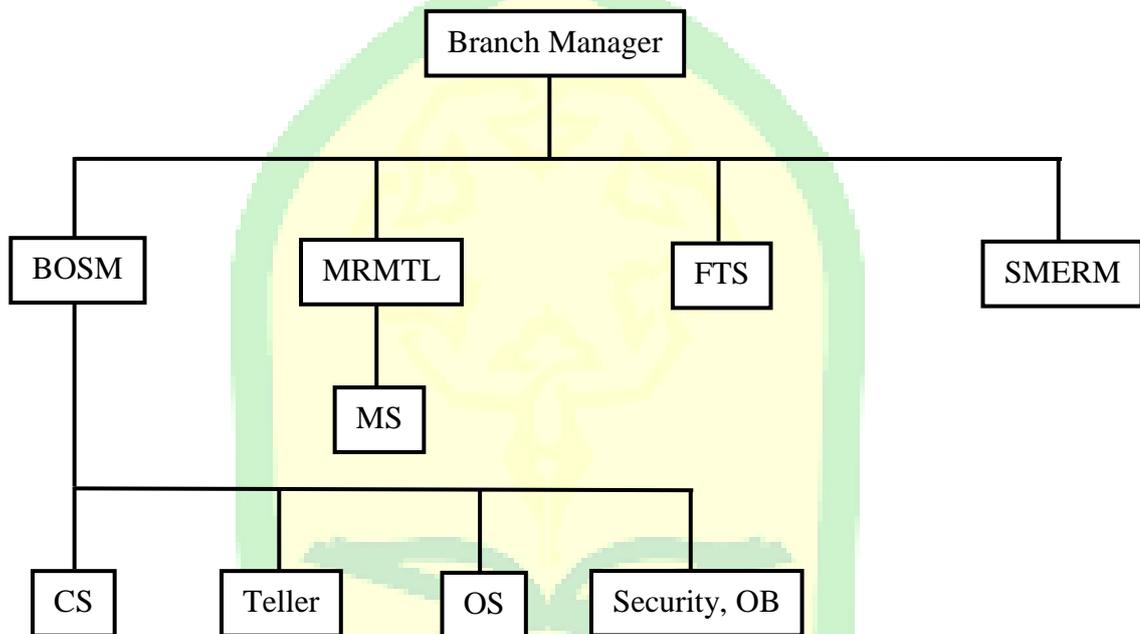
- 1) Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia
Melayani >20 juta nasabah dan menjadi top 5 bank berdasarkan asset (500+T) dan menjadi nilai buku 50 T di tahun 2025.
- 2) Menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham
Top 5 bank yang paling profitable di Indonesia (ROE 18%) dan valuasi kuat (PB>2).
- 3) Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia
Perusahaan dengan nilai yang kuat dan memberdayakan masyarakat serta berkomitmen pada pengembangan karyawan dengan budaya berbasis kinerja.⁴⁷



⁴⁷ <https://8www.bankbsi.co.id> (diakses pada tanggal 3 April 2022)

3. Struktur Organisasi Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Cokroaminoto

Struktur organisasi Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Cokroaminoto digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1. Struktur Organisasi Bank Syariah Indonesia KCP Cokroaminoto

Tabel 3.1

Struktur Organisasi Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Cokroaminoto

No.	Nama	Jabatan
1	Gatot Wijanarko	<i>Branch Manager</i>
2	Noviana Putri	<i>Branch Operational Service Manager</i>
3	Henri Purwoko	<i>Micro Relationship Manager Team Leader</i>

4	Kiki Agung	<i>Micro Staff</i>
5	Diah Lestari	<i>Funding & Transaction Staff</i>
6	Rangga	<i>Small Medium Enterprise Relationship Manager</i>
7	Sofia	<i>Customer Service</i>
9	Novita	<i>Teller</i>
10	Devi	<i>Operational Staff</i>
11	Suprpto	<i>Security</i>
12	Wijayanto	<i>Security</i>
13	Susanto	<i>Office Boy</i>

Sumber: Gatot Wijanarko, 2022

4. Produk-Produk Bank Syariah Indonesia KCP Cokroaminoto

Dalam hal pelayanan terhadap para nasabah, bank menyediakan produk-produk meliputi produk simpanan dan pembiayaan.

a. Produk Simpanan (*Funding*)

- 1) BSI Tabungan Haji Indonesia
- 2) BSI Tabungan *Easy* Mudharabah
- 3) BSI Tabungan *Easy* Wadiah
- 4) BSI Tabungan Bisnis
- 5) BSI Tabunganku
- 6) BSI Tabungan Pensiun
- 7) BSI Tabungan Mahasiswa
- 8) BSI Tabungan Junior

9) BSI Tabungan Simpanan Pelajar

10) BSI Tabungan Pendidikan

11) BSI Tabungan Rencana

b. Pembiayaan (*Financing*)

1) BSI OTO

BSI OTO merupakan layanan pembiayaan kepemilikan kendaraan (mobil baru, mobil bekas, dan motor baru) dengan cara mudah dan angsuran tetap. Untuk mendapat pembiayaan ini tentunya dengan syarat dan ketentuan yang harus dipenuhi yaitu WNI yang berdomisili Indonesia, jenis profesi nasabah adalah pegawai tetap, wiraswasta dan professional, minimal usia 21 tahun atau sudah menikah, special price pembiayaan BSI OTO untuk pembelian mobil baru. Produk ini memiliki keunggulan meliputi prosesnya mudah dan cepat, sesuai dengan prinsip syariah, tenor pembiayaan s.d 7 tahun, fasilitas autodebet dari tabungan, pricing kompetitif, angsuran tetap hingga jatuh tempo, jaringan layanan yang luas, DP mulai 0%.

2) BSI KUR Kecil

BSI KUR Kecil merupakan pembiayaan diperuntukkan bagi usaha mikro, kecil dan menengah untuk memenuhi modal kerja dan investasi dengan plafond diatas Rp 50.000.000 s.d Rp 500.000.000. Agar bisa mendapat pembiayaan ini harus memenuhi syarat dan ketentuan yaitu WNI cakap hukum, usia

minimal 21 tahun atau sudah menikah, usaha minimal telah berjalan 6 bulan. Dokumen yang harus dilengkapi yaitu fotocopy KTP nasabah dan pasangan, fotocopy Kartu Keluarga atau akta nikah, fotocopy NPWP, legalitas usaha nasabah, dan fotocopy dokumen agunan.

3) BSI KUR Mikro

BSI KUR Mikro merupakan fasilitas pembiayaan yang diperuntukkan bagi usaha mikro, kecil dan menengah untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dan investasi dengan plafond diatas Rp 10.000.000s.d Rp 50.000.000. Syarat dan ketentuan yang dipenuhi untuk mendapat pembiayaan produk ini yaitu WNI cakap hukum, usia minimal 21 tahun atau sudah menikah, usaha minimal berjalan 6 bulan, melengkapi dokumen seperti fotocopy KTP nasabah dan pasangan, fotocopy Kartu Keluarga atau akta nikah, dan legalitas usaha nasabah.

4) BSI KUR Super Mikro

Merupakan fasilitas pembiayaan yang diperuntukkan bagi usaha mikro, kecil dan menengah untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dan investasi dengan platfond s.d Rp 10.000.000. produk ini memiliki keunggulan yaitu sesuai dengan prinsip syariah, proses mudah dan cepat, bebas biaya provisi dan administrasi, berbagai skema sesuai dengan kebutuhan produktif nasabah, angsuran ringan. Sedangkan syarat dan

ketentuan yang harus dipenuhi untuk mendapat pembiayaan ini yaitu WNI cakap hukum, usia minimal 21 tahun atau sudah menikah, usaha minimal berjalan 6 bulan. Dokumen yang harus dilengkapi yaitu fotocopy KTP nasabah dan pasangan, fotocopy Kartu Keluarga atau akta nikah, legalitas usaha nasabah.

5) BSI KPR Sejahtera

BSI KPR Sejahtera merupakan pembiayaan konsumtif untuk memenuhi kebutuhan hunian subsidi pemerintah dengan prinsip syariah. Keunggulan dari produk ini yaitu angsuran ringan dan tetap, subsidi bantuan uang muka, sesuai prinsip syariah, dan harga jual ringan. Tariff yang dikenakan setara 5% p.a atau mengikuti kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah.

Biaya administrasi sebesar Rp 500.000 dan biaya layanan bank sebesar 0,5% dibebankan kepada nasabah meliputi biaya materai dan notaris. Untuk mendapatkan fasilitas pembiayaan ini

harus memenuhi syarat dan ketentuan yaitu memiliki E-KTP dan NPWP, menyerahkan SPT Tahunan PPh Orang Pribadi dan surat pernyataan bahwa penghasilan pokok yang bersangkutan tidak melebihi penghasilan pokok yang dipersyaratkan,

pemohon wajib terdaftar di SIKASEP (sistem informasi KPR subsidi perumahan) dan SIKUMBANG (sistem informasi kumpulan pengembang) terkait detail kesediaan unit rumah dari

pengembang, KPR Sejahtera Tapak: MBR dengan batasan penghasilan keluarga maksimal Rp 8.000.000 per bulan, KPR Sejahtera Syariah pemohon dan pasangan belum pernah memiliki rumah hunian, pemohon dan pasangan belum menerima pembiayaan perumahan baik yang perolehannya melalui pembiayaan perumahan bersubsidi maupun tidak bersubsidi yang dibuktikan dengan surat keterangan dari kelurahan kepala desa setempat.⁴⁸

B. Kegiatan Bank Syariah Indonesia KCP Cokroaminoto dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Ponorogo

Dalam melakukan kegiatan untuk meningkatkan literasi keuangan syariah tentunya membutuhkan strategi guna membantu kelancaran berjalannya kegiatan tersebut. Sebagaimana hasil wawancara mengenai strategi literasi keuangan di Bank Syariah Indonesia KCP Cokroaminoto:

1. Literacy

Dalam tahap ini sebagai tahap awal, Bank Syariah Indonesia KCP Cokroaminoto dalam mengenalkan literasi keuangan syariah kepada masyarakat dengan melakukan kerja sama dengan dunia pendidikan. Selain itu Bank Syariah Indonesia KCP Cokroaminoto turun langsung ke lapangan atau dapat disebut dengan metode *door to door* untuk memberi edukasi mengenai produk-produk Bank Syariah Indonesia. Kegiatan tersebut bertujuan agar masyarakat lebih memahami

⁴⁸ Bank Syariah Indonesia, *Produk Bank Syariah Indonesia* <https://www.bankbsi.co.id/> (diakses pada 03 April 2022).

mengenai literasi keuangan syariah. Seperti yang dijelaskan oleh *Branch Manager* Bank Syariah Indonesia KCP Cokroaminoto Bapak Gatot, sebagai berikut:

“Persoalan perbankan syariah, ekonomi syariah saat ini belum familiar ditengah masyarakat kita. Sehingga perlu adanya suatu kegiatan yang bisa meningkatkan literasi keuangan syariah di masyarakat kita. Cuma selama ini yang kita lakukan kita parallel, tapi kita tidak melakukan suatu event khusus. Ya mungkin berdiri sendiri. Jadi kita sifatnya sinergi bekerja sama dengan dunia pendidikan kaya stadium general. Itu juga bagian dari kita untuk mendekatkan diri kepada dunia pendidikan, kepada masyarakat untuk membicarakan secara khusus tentang keuangan syariah. Yang kedua mungkin selama ini langsung kita lakukan ketika temen-temen marketing ke lapangan kita melakukan edukasi kepada nasabah-nasabah kita. Kita melakukan edukasi-edukasi untuk lebih memperkenalkan dan juga lebih meyakinkan kepada masyarakat kita mengenai perbankan syariah.”⁴⁹

2. *Penetration*

Setelah melakukan pengenalan dan edukasi, masyarakat sudah mulai memiliki kesadaran kebutuhan layanan keuangan. Pada tahap ini

⁴⁹ Gatot, *Wawancara*, 05 April 2022.

yang dibutuhkan adalah *supply side* layanan keuangan baik berupa produk maupun layanan infrastruktur. Bank Syariah Indonesia KCP Cokroaminoto menyediakan infrastruktur seperti kantor untuk bertransaksi dan melayani masyarakat. Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Gatot selaku *Branch Manager* Bank Syariah Indonesia KCP Cokroaminoto, sebagai berikut:

“Kita kan perbankan ya. Jadi untuk mendukung literasi keuangan syariah kita menyediakan akses kantor untuk transaksi masyarakat. Mereka mau nabung, kita layani. Mereka mau buka rekening, kita layani.”⁵⁰

3. *Density*

Merupakan tahap dimana kondisi masyarakat dan lembaga keuangan sudah menjalin kerjasama. Dalam tahap ini yang paling utama adalah adanya produk dan layanan keuangan yang dapat diterima oleh pasar. Bank Syariah Indonesia KCP Cokroaminoto dalam menyediakan produk tentu sesuai dengan kebutuhan masyarakat sehingga masyarakat mudah memahami literasi keuangan syariah. Sebagaimana yang dipaparkan oleh *Branch Manager* bank syariah Indonesia KCP Cokroaminoto: “Produk-produk di BSI diciptakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat berdasarkan prinsip syariah.”⁵¹

⁵⁰ Ibid.

⁵¹ Ibid.

4. *Delivery*

Tahap ini merupakan tahap dimana produk dan layanan keuangan sudah diterima baik oleh pasar. Pada tahap ini yang paling utama adalah lembaga keuangan memilih jalur distribusi yang dekat dengan masyarakat. Pada Bank Syariah Indonesia KCP Cokroaminoto distribusi ini dilakukan melalui jaringan kantor yang tersedia dan mudah dijangkau oleh masyarakat. Seperti wawancara dengan Bapak Gatot selaku *Branch Manager* BSI KCP Cokroaminoto: “Alhamdulillah masyarakat bisa menjangkau layanan BSI melalui jaringan kantor yang ada di seluruh Indonesia.”

Sementara itu, terdapat sedikit perbedaan fakta di lapangan mengenai layanan distribusi. Fakta tersebut diungkapkan melalui wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu masyarakat Ponorogo yaitu. Beliau menjelaskan bahwa:

“Saya sulit menjangkau kantor BSI di Ponorogo mbak. Soalnya jauh dari rumah saya dan harus ke kota dulu kalau mau ke kantornya.”⁵²

C. Indikator Penyebab Rendahnya Literasi Keuangan Syariah Pada Masyarakat Ponorogo

Peran masyarakat muslim yang ada di Ponorogo dinilai sangat penting untuk meningkatkan literasi keuangan syariah di Indonesia dapat meningkat. Penyebab rendahnya literasi keuangan syariah masyarakat

⁵² Riya, *Wawancara*, 23 April 2022.

Ponorogo mengenai produk Bank Syariah Indonesia dipengaruhi oleh beberapa indikator.

1. Pemahaman keuangan dasar

Pemahaman ini dapat diartikan sebagai pengetahuan dasar seseorang mengenai sistem keuangan pada bank syariah. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Hidayatul mengenai sistem keuangan pada bank syariah: “Yang saya ketahui di bank syariah itu konsepnya bagi hasil mbak, Cuma selebihnya saya nggak tahu.”⁵³

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa masyarakat ponorogo hanya sekedar mengetahui konsep keuangan di bank syariah. Selebihnya masyarakat belum memahami mengenai sistem keuangan pada bank syariah. Seperti yang diungkapkan oleh Mas Alyan: “Nah itu nggak tau mbak. Mungkin seperti syariah gitu.”⁵⁴

Pendapat tersebut juga diungkapkan oleh Ibu Ely: “Saya nggak tahu mbak sistemnya gimana.”⁵⁵

2. Keterampilan Menghitung

Keterampilan berhitung dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menerapkan pengetahuan pengelolaan uang dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan berhitung dapat memperkuat seseorang dalam membuat keputusan untuk mengelola uang dengan benar dan

⁵³ Hidayatul, *Wawancara*, 30 April 2022

⁵⁴ Alyan, *Wawancara*, 30 April 2022

⁵⁵ Ely, *Wawancara*, 30 April 2022

efektif dan dari mana asalnya. Seperti wawancara dengan Ibu Hidayatul:

“Saya nggak punya uang bulanan mbak. Tapi saya punya penghasilan dari jualan saya. Saya merencanakan uang itu sebaik mungkin agar tidak boros.”⁵⁶

Wawancara dengan Mas Alyan: “Saya ada uang bulanan dan saya punya perencanaan keuangan.”⁵⁷

Wawancara dengan Ibu Ely: “Iya punya mbak. Alhamdulillah cukup untuk kebutuhan. Saya juga merencanakan keuangan agar tidak boros mbak.”⁵⁸

3. Sikap Terhadap Keputusan Keuangan

Setelah memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang memadai, masyarakat diharapkan yakin dengan kegiatan keuangan dan lembaga jasa keuangan serta produk dan layanannya. Keyakinan ini mempengaruhi sikap seseorang dalam proses pengambilan keputusan ketika memilih lembaga jasa keuangan.

Namun masih terdapat masyarakat yang sudah menerapkan pengelolaan keuangan tetapi belum memiliki keyakinan mengenai Bank Syariah Indonesia serta produk dan layanannya. Seperti wawancara dengan Ibu Hidayatul:

⁵⁶ Hidayatul, *Wawancara*, 30 April 2022

⁵⁷ Alyan, *Wawancara*, 30 April 2022

⁵⁸ Ely, *Wawancara*, 30 April 2022

“Saya nggak tahu produknya mbak. Tapi saya tahu kalo bank syariah itu bagi hasil. Saya juga nggak punya rekening di BSI karena belum tahu produk-produknya.”⁵⁹

Wawancara dengan Mas Alyan:

“Saya belum terlalu mengetahui mbak untuk produk di BSI. Soalnya masih asing menurut saya. Saya juga belum punya rekening di BSI soalnya saya tau bank BSI ini ya baru-baru ini. Bank BSI juga belum sosialisasi jadinya ya belum terlalu mengetahui tentang produk di BSI.”⁶⁰

Wawancara dengan Ibu Ely: “Saya nggak tau produknya dan nggak punya rekening. Karena belum tau sistem dan produknya apa saja mbak.”⁶¹;

D. Dampak Kegiatan Bank Syariah Indonesia Cabang Ponorogo Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Ponorogo

Kegiatan yang dilakukan oleh Bank Syariah Indonesia KCP Cokroaminoto untuk meningkatkan literasi keuangan syariah masyarakat Ponorogo tentunya akan menghasilkan dampak baik bagi nasabah dan masyarakat Ponorogo sendiri. Dampak tersebut seperti pemahaman dan ketertarikan masyarakat untuk melakukan pembukaan rekening serta nasabah menjadi lebih loyal.

“Ya itu pasti ada dampaknya ya. Dampaknya terhadap masyarakat ya setelah kita edukasi masyarakat jadi paham

⁵⁹ Hidayatul, *Wawancara*, 30 April 2022

⁶⁰ Alyan, *Wawancara*, 09 April 2022.

⁶¹ Ely, *Wawancara*, 30 April 2022.

dan membuka rekening di kita. Dan juga ada nasabah produk satu kemudian bisa menjadi nasabah produk dua. Contohnya nasabah tersebut menggunakan tabungan regular kemudian nasabah tersebut membuka rekening tabungan haji. Nasabah juga menjadi loyal dengan menggunakan produk lebih dari satu.⁶²

Adanya edukasi kepada masyarakat menjadikan masyarakat memahami mengenai produk-produk yang ada di Bank Syariah Indonesia KCP Cokroaminoto. Dengan itu nasabah menjadi lebih mempercayai dan yakin terhadap bank syariah termasuk manfaat dari produk-produknya. Sehingga masyarakat tersebut memilih untuk membuka rekening pada Bank Syariah Indonesia KCP Cokroaminoto.

“Setelah di edukasi sama BSI saya jadi kenal dan paham bank syariah yang awalnya tidak tau menjadi tau. Saya juga buka rekening ambil pembiayaan buat modal usaha dan juga buka tabungan di BSI mbak.”⁶³

Wawancara dengan Mbak Isna:

“Iya mbak saya merasakan manfaatnya betul setelah dapat edukasi dari BSI Cokroaminoto. Saya juga melakukan pembukaan rekening disitu. Saya malah merasa senang di edukasi BSI Cokroaminoto mbak.”⁶⁴

⁶² Gatot, *Wawancara*, 05 April 2022.

⁶³ Isnatin, *Wawancara*, 10 April 2022.

⁶⁴ Isna, *Wawancara*, 10 April 2022.

Wawancara dengan Mbak Dina:

“Saya merasa terbantu mbak dengan edukasi itu. Saya juga memilih menabung di bank syariah kayak BSI Cokroaminoto karena saya yakin terhindar dari riba. Riba kan dilarang agama mbak.”⁶⁵

Selain pada masyarakat, upaya bank syariah Indonesia cabang ponorogo untuk meningkatkan literasi keuangan syariah juga berdampak mahasiswa. Seperti wawancara dengan Mbak Wahyu berikut: “Saya pernah ikut sosialisasi dari BSI mbak. Dan setelah itu saya menjadi tahu mengenai produk-produk yang terdapat di BSI, kemudian juga sayaq juga paham tetanng keuangan syariah mbak.”⁶⁶

Mahasiswa selain mengetahui produk juga terdapat yang menggunakan produk yang terdapat pada Bnak Syaiah Indonesia. Seperti yang diungkapkan oleh Mbak Arinda: “Saya paham tentang perbankan syariah dan saya juga menggunakan jasa layanan BSI di Ponorogo mbak.”⁶⁷

Wawancara dengan Mbak Rena: “Setelah ada sosialisasi BSI di kampus saya terpengaruh menggunakan jasa dari BSI dan menggunakan produk dari BSI itu.”⁶⁸

⁶⁵ Dina, *Wawancara*, 10 April 2022

⁶⁶ Wahyu, *Wawancara*, 21 September 2022

⁶⁷ Arinda, *Wawancara*, 21 SSeptember 2022

⁶⁸ Rena, *Wawancara*, 21 September 2022

BAB IV

PEMBAHASAN/ANALISIS

A. Kegiatan Bank Syariah Indonesia Cabang Ponorogo Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Ponorogo

Pemahaman masyarakat terhadap produk keuangan syariah khususnya produk pada Bank Syariah Indonesia harus lebih ditingkatkan lagi. Hal ini dikarenakan masih banyak masyarakat khususnya masyarakat Ponorogo yang hanya sekedar mengetahui. Sebagai salah satu lembaga keuangan syariah, Bank Syariah Indonesia melakukan kegiatan untuk mensosialisasikan mengenai literasi keuangan syariah kepada masyarakat.

Berdasarkan paparan data diatas, Bank Syariah Indonesia KCP Cokroaminoto dalam melakukan kegiatan untuk meningkatkan literasi keuangan syariah menggunakan strategi literasi keuangan. Strategi literasi keuangan dapat dilakukan oleh bank untuk meningkatkan literasi yang dapat membuat masyarakat memahami literasi keuangan mengenai produk-produk di bank syariah. Strategi tersebut meliputi *literacy*, *penetration*, *density*, *delivery*.

1. *Literacy*

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan *Branch Manager* Bank Syariah Indonesia KCP Cokroaminoto, dapat diketahui bahwa tahap *literacy* ini dilakukan melalui:

a. Kerja sama dengan dunia pendidikan

Kerja sama dengan dunia pendidikan merupakan salah satu cara untuk membantu masyarakat khususnya mahasiswa untuk meningkatkan pemahaman keuangan syariah. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menginformasikan dan memberi pengetahuan mengenai perbankan syariah dan produk-produknya. Berdasarkan hasil wawancara diatas dalam menjalin kerja sama dengan dunia pendidikan, Bank Syariah Indonesia KCP Cokroaminoto melakukan kegiatan stadium general yang diadakan di kampus-kampus.

b. Metode *door to door*

Metode *door to door* merupakan kegiatan promosi yang dilakukan dengan menawarkan secara langsung dari rumah ke rumah, dimana Bank Syariah Indonesia KCP Cokroaminoto menawarkan produknya secara langsung ke rumah-rumah masyarakat, bank juga dapat menjalin hubungan langsung dengan masyarakat untuk dapat mengetahui keinginan dan kebutuhan serta selera sehingga bank dapat memfokuskan komunikasi dengan tepat. Manfaat dari metode ini yaitu Bank Syariah Indonesia KCP Cokroaminoto dapat secara langsung memberi edukasi dan penjelasan mengenai produk kepada masyarakat dengan rinci. Masyarakat juga mendapatkan informasi secara langsung mengenai keunggulan serta kelemahan dari produk tersebut. Metode ini

dilakukan oleh tim marketing dari bank syariah Indonesia KCP Cokroaminoto

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti dapat menganalisis bahwa tahapan *literacy* dalam meningkatkan literasi keuangan syariah di Bank Syariah Indonesia KCP Cokroaminoto telah sesuai dengan teori. Memberikan edukasi secara langsung membuat masyarakat lebih memahami secara mendalam produk-produk di BSI KCP Cokroaminoto sehingga berpotensi menumbuhkan minat untuk membuka rekening.

2. *Penetration*

Dalam tahap ini, untuk mendukung literasi keuangan syariah Bank Syariah Indonesia KCP Cokroaminoto menyediakan sarana dan prasarana. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Gatot selaku *Branch Manager*, dapat diketahui bahwa BSI KCP Cokroaminoto menyediakan kantor untuk kemudahan masyarakat bertransaksi. Bank syariah Indonesia KCP Cokroaminoto juga melayani masyarakat yang ingin mengetahui produk dengan datang langsung ke kantor.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti dapat menganalisis bahwa tahap *penetration* dalam meningkatkan literasi keuangan syariah di bank syariah Indonesia KCP Cokroaminoto telah sesuai dengan teori. Tersedianya kantor dapat memberikan akses kemudahan bagi masyarakat baik yang ingin bertransaksi maupun mencari informasi tentang produk Bank Syariah Indonesia.

3. *Density*

Dalam tahap ini tersedianya produk dan layanan keuangan adalah yang paling penting. Untuk meningkatkan literasi keuangan syariah tentunya Bank Syariah Indonesia KCP Cokroaminoto menyediakan produk yang mudah untuk dipahami dan sesuai kebutuhan masyarakat. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Gatot selaku *Branch Manager* dapat diketahui bahwa produk-produk yang terdapat di BSI KCP Cokroaminoto diciptakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti dapat menganalisis bahwa tahap *density* dalam meningkatkan literasi keuangan syariah di Bank Syariah Indonesia KCP Cokroaminoto telah sesuai dengan teori. Produk yang sesuai dengan kebutuhan membuat produk tersebut mudah diterima oleh masyarakat.

4. *Delivery*

Delivery merupakan tahap dimana produk dan layanan keuangan sudah diterima baik oleh pasar atau masyarakat. Berdasarkan wawancara dengan *Branch Manager* BSI KCP Cokroaminoto dapat diketahui bahwa BSI KCP Cokroaminoto menyediakan layanan berupa kantor yang mudah dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat.

Namun terdapat sedikit perbedaan di lapangan, peneliti melakukan wawancara dengan Mbak Riya selaku nasabah BSI KCP Cokroaminoto yang mengungkapkan bahwa beliau kesulitan untuk menjangkau layanan kantor dikarenakan sangat jauh dari rumahnya.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti dapat menganalisis bahwa tahap *delivery* dalam meningkatkan literasi keuangan syariah sudah sesuai dengan teori. Meskipun BSI KCP Cokroaminoto sudah menyediakan jalur distribusi yang mudah dijangkau oleh masyarakat, akan tetapi masih terdapat masyarakat yang kesulitan untuk menjangkaunya.

Berdasarkan penjelasan dari setiap tahapan untuk mendukung kegiatan BSI dalam meningkatkan literasi keuangan syariah diatas, maka peneliti dapat menganalisis bahwa BSI KCP Cokroaminoto sudah sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Nusron Wahid dengan menerapkan semua tahapan dalam meningkatkan literasi keuangan syariah.

B. Indikator Yang Menyebabkan Rendahnya Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Ponorogo

Kegiatan yang dilakukan oleh Bank Syariah Indonesia KCP Cokroaminoto bertujuan agar masyarakat yang rendah akan literasi keuangan syariah menjadi lebih paham. Adapun indikator yang menyebabkan literasi keuangan syariah rendah pada masyarakat ponorogo yaitu:

1. Pemahaman Keuangan Dasar

Pemahaman ini dapat diartikan sebagai pengetahuan dasar seseorang mengenai sistem keuangan pada bank syariah. Pengetahuan dan pemahaman keuangan sangat penting bagi individu untuk

membuat keputusan keuangan yang baik, sehingga penggunaan produk keuangan yang tepat secara optimal sangat penting.

Melalui wawancara yang peneliti lakukan dengan masyarakat Ponorogo dapat diketahui bahwa pengetahuan dasar masyarakat Ponorogo hanya sekedar mengetahui konsepnya. Untuk selebihnya mereka belum terlalu memahami mengenai sistem keuangan pada bank syariah.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti dapat menganalisis bahwa pemahaman keuangan dasar belum sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pemahaman masyarakat Ponorogo mengenai sistem keuangan pada bank syariah belum maksimal.

2. Keterampilan Menghitung

Keterampilan berhitung dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menerapkan pengetahuan pengelolaan uang dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan berhitung dapat memperkuat seseorang dalam membuat keputusan untuk mengelola uang dengan benar dan efektif.

Melalui wawancara yang peneliti lakukan dengan masyarakat Ponorogo dapat diketahui bahwa mereka sudah mempunyai kemampuan untuk mengelola keuangan dan juga merencanakan keuangan dengan sebaik mungkin.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti dapat menganalisis bahwa keterampilan menghitung keuangan telah diterapkan oleh masyarakat Ponorogo dan sesuai dengan teori dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

3. Sikap Terhadap Keputusan Keuangan

Setelah memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang memadai, masyarakat diharapkan yakin dengan kegiatan keuangan dan lembaga jasa keuangan serta produk dan layanannya. Keyakinan ini mempengaruhi sikap seseorang dalam proses pengambilan keputusan ketika memilih lembaga jasa keuangan.

Melalui wawancara yang peneliti lakukan dengan masyarakat Ponorogo dapat diketahui bahwa masih terdapat masyarakat ponorogo yang belum mengambil keputusan serta mereka belum mengetahui mengenai produk-produk yang terdapat pada Bank Syariah Indonesia.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti dapat menganalisis bahwa sikap terhadap keputusan keuangan pada masyarakat Ponorogo belum sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Mereka belum memutuskan untuk memilih pada Bank Syariah Indonesia dikarenakan belum mengetahui produk-produknya.

Berdasarkan penjelasan dari indikator yang menyebabkan rendahnya literasi keuangan syariah diatas, maka peneliti dapat menganalisis bahwa terdapat 2 dari 3 indikator yang menyebabkan literasi keuangan syariah rendah pada masyarakat Ponorogo yaitu pemahaman

keuangan dasar dan sikap terhadap keputusan keuangan yang belum sesuai dengan teori dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

C. Dampak Kegiatan Bank Syariah Indonesia Cabang Ponorogo Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Ponorogo

Dalam melakukan kegiatan untuk meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat ponorogo terdapat dampak yang dialami setelah kegiatan tersebut baik bagi masyarakat maupun bank. Dari kegiatan tersebut memberikan dampak yang positif untuk peningkatan literasi keuangan syariah. Dampak tersebut yaitu masyarakat menjadi lebih mengerti mengenai produk di Bank Syariah Indonesia KCP Cokroaminoto. Sehingga adanya peningkatan minat masyarakat untuk menggunakan produk tabungan maupun pembiayaan yang terdapat di Bank Syariah Indonesia KCP Cokroaminoto. Keyakinan nasabah pada perbankan syariah membuat nasabah tersebut menjadi lebih loyal. Sehingga nasabah tersebut tidak hanya memiliki satu rekening melainkan lebih dari satu. Selain berdampak pada masyarakat, kegiatan sosialisasi juga dilakukan Bank Syariah Indonesia di kampus juga berdampak pada mahasiswa. Dampak yang diterima oleh mahasiswa tersebut yaitu mahasiswa lebih mengetahui terkait produk yang terdapat pada Bank Syariah Indonesia dan terdapat juga yang tertarik menggunakan produk di Bank Syariah Indonesia. Bank Syariah Indonesia KCP Cokroaminoto memiliki nasabah yang meningkat seiring dengan meningkatnya minat masyarakat terhadap penggunaan produk yang terdapat di bank tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh Bank Syariah Indonesia KCP Cokroaminoto untuk meningkatkan literasi keuangan syariah berdampak positif bagi masyarakat dan pihak bank sendiri.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan yang dilakukan oleh Bank Syariah Indonesia KCP Cokroaminoto dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat Ponorogo yang dilakukan dengan strategi untuk mendukung kelancaran kegiatan tersebut yaitu *literacy*, *penetration*, *density* dan *delivery*. *Literacy* dilakukan melalui kerja sama dengan kampus-kampus dengan mengadakan seminar dan metode *door to door* yang dilakukan oleh tenaga *marketing* untuk memberi edukasi mengenai literasi keuangan syariah pada masyarakat. Dalam *Penetration*, Bank Syariah Indonesia menyediakan layanan kantor untuk memudahkan masyarakat yang ingin melakukan transaksi. Dalam tahap *density*, bank syariah Indonesia menyediakan produk-produk yang mudah dipahami dan sesuai yang dibutuhkan oleh masyarakat. Tahap *delivery*, Bank Syariah Indonesia menyediakan layanan kantor yang dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat.
2. Penyebab rendahnya literasi keuangan syariah pada masyarakat Ponorogo ditandai oleh beberapa indikator yaitu pemahaman keuangan dasar dan sikap terhadap keputusan keuangan. Berdasarkan Otoritas

Jasa Keuangan (OJK), indikator literasi keuangan meliputi pemahaman keuangan dasar, kemampuan menghitung dan sikap terhadap keuangan.

3. Dampak dari kegiatan yang dilakukan oleh Bank Syariah Indonesia KCP Cokroaminoto untuk meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat ponorogo menghasilkan dampak positif. Untuk masyarakat, dampak dari kegiatan tersebut yaitu masyarakat menjadi lebih mengerti mengenai produk yang terdapat pada Bank Syariah Indonesia KCP Cokroaminoto. Untuk Bank Syariah Indonesia KCP Cokroaminoto sendiri, kegiatan tersebut berdampak pada nasabah yang menjadi lebih loyal.

B. Saran

Adapun saran yang diberikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Untuk Lembaga

Bank Syariah Indonesia KCP Cokroaminoto dalam melakukan kegiatan sosialisasi untuk meningkatkan literasi keuangan syariah lebih diperluas lagi agar masyarakat Ponorogo semakin mengenal produk-produk yang terdapat pada Bank Syariah Indonesia dan memungkinkan untuk menjadi nasabah. Sehingga literasi keuangan syariah masyarakat Ponorogo lebih meningkat

2. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya terkait peningkatan literasi keuangan

syariah. Penelitian ini dapat dilakukan tidak hanya pada sektor perbankan melainkan pada sektor lembaga keuangan lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Anggito, Albi dan Setiawan Johan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
- Ismanto, Hadi. Dkk. *Perbankan Dan Literasi Keuangan*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*. Revisit, 2017.
- . *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*. Revisit, 2017.
- Purhantara, Wahyu. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Roestanto, Apriliani. *Literasi Keuangan*. Yogyakarta: Istana Media, 2017.
- Siyoto, Sandu. dan Ali Sodik. *Dasar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publising, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Afabeta, 2019.
- Wahid, Nusron. *Keuangan Inklusif: Membongkar Hegemoni Keuangan*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2014.
- Yusuf, Murti. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2014.

Skripsi/Jurnal

Adiyanto, Mochamad Reza, dan Aris Setyo Dwi Purnomo. “Dampak Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk Keuangan Syariah”. *Jurnal Administrasi Kantor*. 9.1 (2021).

Astin, Nikmah. “Dampak Penggunaan Handphone Terhadap Prestasi Siswa”. *E-Journal Dinas Pendidikan Kota Surabaya*. 5 (2013).

Aulia, Risa Nur. “Peran Bank Syariah Terhadap Kesadaran Masyarakat Akan Pentingnya Literasi Keuangan Syariah Dan Larangan Riba”. *Mutanaqishah*. 1.2 (2021).

Dewi, Indra Kusuma, dan Safaah Restuning Hayati. “Strategi Bank Syariah Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Pada Masyarakat”. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*. 8.2 (2018).

Febriany, Inne. “Peran KSPPS/BMT Nusa Ummat Sejahtera Semarang Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Anggota”. *Skripsi*. Semarang: UIN Walisongo, 2019.

Hidayat, Amin. “Peran OJK (Otoritas Jasa Keuangan) Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Pada Masyarakat Terhadap Lembaga Jasa Keuangan”. *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017.

Izzah, Nurul. “Edukasi Untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Di Desa Huta Raja, Kabupaten Mandailing Natal”. *Community Empowerment*. 6.3 (2021).

Juliana. *Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. *Skripsi*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018.

- Munawir, dan Maskupah. “Upaya Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Sambas Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Masyarakat Tentang Perbankan Syariah Dan Minat Menabung Nasabah”. *Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, Diplomasi, Dan Hubungan Internasional*. 4.1 (2021).
- Nasution, Anriza Witi. “Analisis Faktor Kesadaran Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Keuangan Dan Perbankan Syariah”. *Equilibrium*. 7.1 (2019).
- Nuraini, Kiki Rizkia. “Analisis Sosialisasi Literasi Keuangan Syariah Oleh Bank Mandiri Syariah Terhadap Penggunaan Jasa Perbankan Syariah Sebagai Upaya Meningkatkan Sharia Financial Inclusion” *Skripsi*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Rahim, Siti Hafizah Abdul, Rosemaliza Abdul Rashid, dan Abu Bakar Hamed. “Islamic Financial Literacy and Its Determinants among University Students: An Exploratory Factor Analysis”. *Internasional Journal of Economics and Financial Issues*. 6.S7 (2016).
- Saifurrahman, Adi, dan Salina Kassim. “Islamic Financial Literacy for Indonesian MSMEs during COVID-19 Pandemic: Issues and Importance”. *Journal of Islamic Finance*. 10.1 (2021).
- Sari, Elni Purnama. “Strategi Pegadaian Syariah Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Pada Masyarakat Batusangkar”. *Skripsi*. Batusangkar: IAIN Batusangkar, 2021.
- Shohbah, Nurus. “Analisis Literasi Keuangan Syariah Terhadap Penggunaan Jasa Perbankan Syariah Sebagai Upaya Meningkatkan Sharia Financial Inclusion”. *Skripsi*. Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2017.

Sugiharti, Harpa, dan Kholida Atiyatul Maula. “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa”. *Journal of Accounting and Finance*. 4.2 (2019).

Wardani, Ayu Putu Yulia Kusuma, dan Nyoman Ari Surya Darmawan. “Peran Financial Technology Pada UMKM: Peningkatan Literasi Keuangan Berbasis Payment Gateway”. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*. 10.2 (2020).

Internet

Agustianto, ‘Membangun Literasi Keuangan Syariah’

‘Literasi Keuangan Syariah RI Masih Rendah, Salah Satunya Dianggap Hanya Buat Orang Tua’ <m.liputan6.com>

<http://news.unair.ac.id/2021/03/22/pakar-hukum-syariah-unair-merger-bank-syariah-perkuat-modal/>

<https://www.bankbsi.co.id/company-information/tentang-kami> (diakses pada tanggal 3 April 2022)

<https://www.google.com/amp/s/m.liputan6.com/amp/4591479/literasi-keuangan-syariah-ri-masih-rendah-salah-satunya-dianggap-hanya-buat-orang-tua>

‘Snapshot Perbankan Syariah Desember 2020’ www.ojk.go.id

www.bankbsi.co.id

www.ojk.go.id

Wawancara

Fredi. *Wawancara*. 19 Desember 2021.

Diah. *Wawancara*. 22 Desember 2021.

Gatot. *Wawancara*. 05 April 2022.

Riya. *Wawancara*. 23 April 2022.

Hidayatul. *Wawancara*. 30 April 2022.

Alyan. *Wawancara*. 09 April 2022.

Ely. *Wawancara*. 30 April 2022.

Isnatin. *Wawancara*. 10 April 2022.

Isna. *Wawancara*. 10 April 2022.

Dina. *Wawancara*. 10 April 2022.



RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Ola A'yuni
2. Tempat & Tgl Lahir : Ponorogo, 12 Juni 1998
3. Alamat : Jl. Parang Centung No. 19, Patihan Wetan, Babadan, Ponorogo.
4. HP : 0815 1569 8850
5. Email : ollaayuni6@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Pembatik : 2002 – 2005
2. SDN Patihan Wetan : 2005 – 2011
3. MTsN Ponorogo : 2011 – 2014
4. SMKN 1 Ponorogo : 2014 – 2017

Ponorogo, 30 Agustus 2022

IQIN
P O N O R O G O
Ola A'yuni